



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Seri Pendidikan Orang Tua

Menumbuhkan Sikap Toleran pada Anak

EDISI REVISI



C3.2.SPOT.009.REV

Seri Pendidikan Orang Tua

Menumbuhkan Sikap Toleran pada Anak



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2018

Judul Seri Pendidikan Orang Tua: Menumbuhkan Sikap Toleran pada Anak (Edisi Revisi)
Cetakan Pertama 2018

CATATAN: Buku ini merupakan buku untuk pegangan orang tua yang dipersiapkan Pemerintah dalam upaya meningkatkan partisipasi pendidikan anak, baik di satuan pendidikan maupun di rumah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Dalam rangka meningkatkan mutu buku, masyarakat sebagai pengguna buku diharapkan dapat memberikan masukan kepada alamat penulis dan/atau penerbit dan laman <http://buku.kemdikbud.go.id> atau melalui pos-el buku@kemdikbud.go.id.

Pengarah : Sukiman
Penanggung Jawab : Palupi Raraswati
Penyunting Naskah : Agus Mohamad Solihin, Suradi
Kontributor Naskah : Nana Maznah, Rita Pranawati, Gita Katabrata
Penelaah : Tjahjo Suprayogo, Tri Wahyuni, Dewi Buchori, Saefudin, R. Setiawan, Ruri Marlinawati, Yeni Heryani, Sri Hartati, Mohammad Roland Zakaria, Sri Lestari Yuniarti, Lilis Hayati
Penata Letak : Nur Afni Yustikasari, Intan Nur Fajri
Sekretariat : Anom Haryo Bimo, Maryatun, Nugroho Eko Prasetyo, Surya Nilasari, Titien Erwinawati

Diterbitkan oleh:



Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

@2018 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak cipta dilindungi undang-undang. Diperbolehkan mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan izin tertulis dari penerbit.

Kata Pengantar

Direktur Pembinaan Pendidikan Keluarga

Keluarga merupakan pendidik pertama dan utama bagi pembentukan pribadi dan karakter setiap individu. Orang tua memegang peran penting dan strategis dalam mengantarkan pendidikan bagi putra-putrinya. Keberhasilan dalam mendidik anak sangat tergantung pada kecakapan dan pola asuh yang dimiliki orang tua. Oleh karena itu, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga menyediakan sumber belajar pendidikan orang tua dalam bentuk buku seri pendidikan orang tua.

Buku seri pendidikan orang tua yang berjudul Menumbuhkan Sikap Toleran pada Anak disusun untuk memberikan informasi tentang apa dan bagaimana cara menumbuhkan sikap toleran pada anak.

Besar harapan kami, buku ini dapat bermanfaat dan menjadi rujukan bagi orang tua dalam pengasuhan dan pendidikan anak di rumah.

Jakarta, September 2018

Salam,

Dr. Sukiman M.Pd.

Ayah dan Bunda,

Tuhan menciptakan alam semesta dengan berbagai isinya yang beragam, termasuk manusia, hewan, dan tumbuhan. Keanekaragaman ini menjadi sebuah kekayaan dan keindahan dunia.

Perbedaan itu merupakan rahmat, kekuatan, dan karunia yang diwujudkan melalui sikap saling menghormati atau toleransi antar sesama makhluk.

Ayah dan Bunda, perlu mengajarkan, memberikan contoh, dan membiasakan pada anak sejak usia dini. Semoga buku ini dapat menjadi rujukan bagi Ayah dan Bunda untuk menumbuhkan sikap Toleran pada Anak.

Daftar Isi

Apa Itu Toleransi?

Mengapa Toleransi Perlu Ditanamkan pada Anak Sejak Dini? ..

Sikap Toleran dalam Kehidupan Beragama

Sikap Toleran Terhadap Keanekaragaman Suku dan Ras

Sikap Toleran Terhadap Keanekaragaman Sosial Budaya

Apa yang Terjadi Bila Anak Tidak Memiliki Sikap Toleransi?

Bagaimana Cara Menumbuhkan Sikap Toleransi pada Anak?

Aktivitas untuk mengajarkan anak toleransi di rumah.....



*“Pencapaian tertinggi pendidikan adalah
TOLERANSI”*

- Hellen K.-



Apa Itu Toleransi?

Toleransi adalah cara menghargai dan menerima perbedaan atas berbagai perilaku, budaya, agama, dan ras yang ada di dunia ini.





**Mengapa Toleransi Perlu Ditanamkan
pada Anak Sejak Dini?**



- Toleransi mengajarkan anak untuk berpikiran terbuka terhadap budaya lain dan dunia.
- Toleransi mendorong anak untuk belajar bekerjasama dengan orang lain.



- Toleransi mengajarkan pada anak untuk menerima orang lain apa adanya dan memperlakukan mereka sebagaimana kita ingin diperlakukan.
- Toleransi mengajarkan pada anak untuk menghargai orang lain tanpa harus menanggalkan identitas diri dan budaya.

*“Indonesia ada karena
KEBERAGAMAN”*

- Gus Dur-



**Apa yang Terjadi Bila Anak
Tidak Memiliki Sikap Toleransi?**



Tidak bertoleransi adalah langkah awal perundungan.

Anak akan mudah menilai orang lain yang berbeda dengan dirinya.

Ketidaksukaannya dapat ditunjukkan dengan mengganggu, menyerang, mengejek, dan melakukan perundungan pada orang lain.



Anak yang tidak dapat bertoleransi biasanya merasa tidak nyaman dengan kemampuan, kepercayaan, dan nilai-nilai yang selama ini ditanamkan padanya.

*“Jika anak dibesarkan dengan dorongan,
ia akan belajar percaya diri.
Jika anak dibesarkan dengan toleransi
ia belajar menahan diri”*

- Ibrahim-



Bagaimana Cara Menumbuhkan Sikap Toleransi pada Anak?

1. Menumbuhkan Rasa Cinta Kasih



Tunjukkan dan tanamkan pada anak bahwa orang tua selalu mencintai, bahkan di saat anak sedang menunjukkan perilaku yang tidak baik.

Anak butuh dibantu dan diarahkan untuk berperilaku baik, bukan dimarahi atau dihukum.

2. Menerima dan Menghargai Perbedaan Setiap Anggota Keluarga di Rumah.



Memahami dan tidak memaksakan sifat, gaya bicara, dan kemampuan berpikir anak agar sama dengan saudara lain atau orang tua.

Bantu anak untuk memiliki nilai-nilai dan penghargaan diri yang baik.

3. Memberikan Contoh pada Anak



Orang tua memperlakukan dan berbicara dengan baik kepada asisten rumah tangga, penjaga keamanan, atau pegawai di supermarket.

4. Memerhatikan materi percakapan atau gaya bergurau yang berkaitan dengan stereotip ketika di dekat anak.



Anak akan mengingat perkataan dan cara orang tua merespon ketika membahas berita atau kehidupan seseorang.

Misalnya: “Yah namanya juga perempuan, pasti lemah!” atau “Bi-asalah anak pertama, bawaannya memang keras!”.

“Stereotip adalah penilaian terhadap seseorang hanya berdasarkan persepsi”

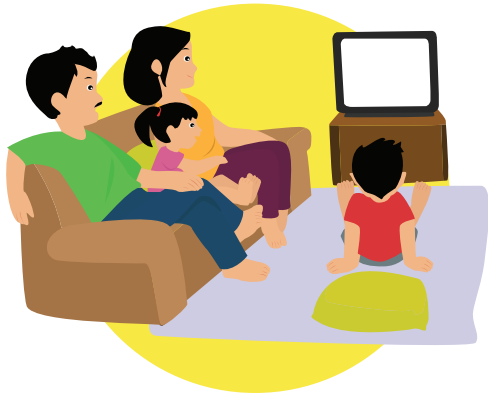
5. Menjawab Pertanyaan Anak dengan Bijaksana dan Jujur Ketika Anak Mempertanyakan Perbedaan Antara Dirinya dan Orang Lain.



Berikan contoh dan tanamkan pada anak untuk menghormati orang lain. Misalnya ketika di jalan, anak melihat dan menanyakan perilaku anak berkebutuhan khusus yang berbeda.

Orang tua tidak bisa mentolerir perilaku yang tidak baik di dalam maupun di luar rumah

6. Pilih Acara TV, Film, Games dan Cerita yang Menghargai Perbedaan.



Apabila orang tua melihat materinya menyudutkan suku, agama, ras tertentu, maka orang tua harus segera mendiskusikannya dengan anak.

7. Berikan Anak Kesempatan untuk Bermain dan Bekerja Sama dengan Berbagai Tipe Orang dan Situasi.



Misalnya olahraga, klub seni, dan sebagainya.

8. Mempelajari Bersama Mengenai Budaya dan Tradisi Lain.



Cari tahu bagaimana budaya lain merayakan sesuatu dan menjalani kehidupannya sehari-hari.

9. Mengenalkan dan Tanamkan Rasa Bangga Atas Tradisi Keluarga.



Berbagi cerita dan pengalaman bagaimana orang tua tumbuh dengan tradisi tersebut dan bagaimana menghadapi tantangannya. Misalnya berbagi peran dan tanggung jawab di hari raya atau berefleksi bersama di malam tahun baru.



**Sikap Toleran dalam
Kehidupan Beragama**



Semua orang tentu meyakini salah satu agama atau kepercayaan yang ada.



Pemerintah Indonesia mengakui enam agama.

Agama tersebut adalah

Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu.



Sikap TOLERAN dalam kehidupan beragama di antaranya diwujudkan dalam bentuk :

- Melaksanakan ajaran agama dengan baik.
- Menghormati agama yang diyakini oleh orang lain.
- Tidak memaksakan keyakinan agama kita kepada orang yang berbeda agama.
- Bersikap toleran terhadap keyakinan dan ibadah yang dilaksanakan oleh yang memiliki keyakinan dan agama yang berbeda.
- Tidak memandang rendah dan tidak menyalahkan agama yang berbeda.



*“Semakin tinggi ilmu seseorang,
maka semakin besar rasa toleransinya”*

- Gus Dur -



**Sikap Toleran Terhadap
Keanekaragaman Suku dan Ras**



Perbedaan suku dan ras hendaknya menjadi sumber kekuatan dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia maupun dalam pergaulan dunia.

Marilah kita mengembangkan semangat persaudaraan sesama manusia dengan menjunjung nilai-nilai kemanusiaan.

Bersikap baik kepada semua orang tanpa memandang perbedaan.



Sikap Toleran Terhadap Keanekaragaman Sosial Budaya

Sikap dan semangat kebangsaan merupakan sumber kekuatan dalam mempertahankan keanekaragaman budaya bangsa yang dapat dilakukan dengan:



Mengetahui keanekaragaman budaya yang dimiliki.



Mempelajari dan menguasai seni budaya sesuai dengan minat dan bakatnya.



Merasa bangga terhadap budaya bangsa sendiri.



Menyaring budaya asing.



**Aktivitas untuk Mengajarkan
Anak Toleransi di Rumah.**

Instruksi:

1. Anak mencari teman yang belum terlalu akrab untuk melakukan aktivitas bersama
2. Gambar 2 lingkaran besar di kertas (seperti contoh di bawah ini!)
3. Pada lingkaran di sebelah kiri, tuliskan 3 hal berbeda yang anak suka lakukan ketika libur.
4. Pada lingkaran sebelah kanan, tuliskan 3 hal berbeda yang teman suka lakukan ketika libur
5. Di bagian tengah kedua lingkaran, anak dan temannya menuliskan 3 hal yang mereka sama-sama suka lakukan ketika libur!



DAFTAR PUSTAKA

Borba, M. 2001. *Building Moral Intelligence: The Seven Essential Virtues That Teach Kids to Do The Right Thing*. Jossey - Bass.




Lickona, T. 1996. *Teaching Respect and Responsibility. Reclaiming Children and Youth*. Vol. 5 No. 3 pp.143-151. www.cc.cyc-net.org/cyc.online/cycol-0204.Lickona.html.

Informasi lebih lanjut tentang pendidikan keluarga dapat diperoleh di:

<http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id>



NARAHUBUNG

-  Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga
Jalan Jenderal Sudirman, Gedung C It. 13,
Senayan Jakarta 10270
-  sahabatkeluarga@kemdikbud.go.id
-  021-5703336 Fax: 021-5703336

Silakan hubungi kanal informasi di atas untuk memberikan masukan atau pengayaan atas materi dalam buku ini

Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga
Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2018



@shbkeluarga



Sahabat Keluarga



Sahabat Keluarga



@sahabatkeluargabindikkel